

DINAMIKA PSIKOLOGIS PADA *REPENTANCE PROCESS*
(PROSES TAUBAT)



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Strata I pada
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

AZMI REZA FACHITIANDI

F 100120040

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2018

DINAMIKA PSIKOLOGIS PADA *REPENTANCE PROCESS*

(PROSES TAUBAT)

PUBLIKASI ILMIAH

Yang diajukan oleh :

AZMI REZA FACHITIANDI


F 100 120 040

Telah disetujui untuk dipertahankan

Didepan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh :

Pembimbing


Aad Satria Permadi, S.Psi, MA

Surakarta, 23 Januari 2018

DINAMIKA PSIKOLOGIS PADA *REPENTANCE PROCESS*
(PROSES TAUBAT)

Yang diajukan oleh:

AZMI REZA FACHITIANDI

F 100 120 040

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 31 Januari 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji utama

Aad Satria Permadi, S.Psi, MA



Penguji I

Dra. Zahrotul Uyun, M.Si, Psikolog




Penguji II

Rini Lestari, S.Psi.,M.Si, Psikolog



Surakarta, 31 Januari 2018
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Psikologi
Dekan



Dr. Moordiningsih, M.Si, Psikolog
NIK/NIDN. 876/0615127401



SURAT PERNYATAAN

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan naskah publikasi dari jasa pembuatan skripsi. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Saya bersedia menerima sanksi apabila melakukan plagiat dalam penyusunan karya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan segala kesungguhan.

Surakarta, 23 Januari 2018

Yang Menyatakan,



AZMI REZA FACHITANDI

F 100 120 040

DINAMIKA PSIKOLOGIS PADA REPENTANCE PROCESS

(PROSES TAUBAT)

ABSTRAKSI

Taubat merupakan bentuk tindakan kebajikan yang harus dilakukan manusia untuk memohon ampunan kepada Allah SWT untuk melepaskan diri dari perbuatan dosa. Dalam berproses taubat individu dapat kembali ke perbuatan dosa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika psikologis pada proses taubat dan faktor pendukung taubat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* yang berjumlah 6 orang berjenis kelamin laki laki, memiliki perilaku masa lalu yang menyimpang dari nilai sosial. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa permasalahan, melihat akibat dari perilaku orang lain dan membandingkan diri sendiri dengan orang lain yang lebih baik dapat memicu individu untuk niat untuk bertaubat, dan berada dilingkungan menyimpang akan membuat niat terabaikan dan kembali ke perbuatan maksiat, Konformitas dalam bertaubat membuat individu tidak terregulasi sehingga mudah untuk kembali ke perbuatan dosa. Terdapat faktor pendukung internal dan eksternal dalam proses taubat, internal berasal dari diri individu yaitu evaluasi diri, motivasi diri dan kontrol diri, sedangkan faktor eksternal adalah stimulus, dukungan teman sebaya, bimbingan intens dan dukungan sosial.

Kata kunci : Dinamika psikologis, taubat

ABSTRACT

Repentance is a form of virtue that must be done by man to ask forgiveness of Allah SWT to escape from sin. In the process of repentance the individual can return to sin. This study aims to describe the psychological dynamics in the process of repentance and repentance factors. This research uses descriptive qualitative approach. Data collection using semi-structured interview techniques. Informants in this study were chosen by purposive sampling which amounted to 6 people of male gender, having past behavior deviating from social value. From this research, it is found that the problem, seeing the consequences of the behavior of others and comparing oneself with others better can trigger the individual to intention to repent, and being in a deviant environment will make the intention of neglected and return to the sinful deeds, Conformity in repenting make unregulated individuals making it easy to return to sinful acts. There are internal and external support factors in the process of repentance, the internal comes from the individual self that is self-

evaluation, self-motivation and self-control, while external factors are stimulus, peer support, intense guidance and social support.

Keyword : Psychological dynamics, Repentance

1. PENDAHULUAN

Taubat merupakan bentuk tindakan kebajikan yang harus dilakukan manusia untuk memohon ampunan kepada Allah SWT atas perbuatan dosa dosannya yang sudah dilakukan yang akan membuat pribadi manusia menjadi taat kepada perintah Allah SWT. Menurut Abdulllah (1999) menyatakan taubat merupakan bentuk tindakan dari akhlak dan kewajiban manusia terhadap Allah SWT karena pada dasarnya manusia tidak lepas dari perbuatan dosa. Individu sebagai makhluk yang berniat untuk bertaubat harus mengambil keputusan dalam tindakan agar tidak kembali keperbuatan yang tercela. Keputusan yang diambil guna untuk keluar dari perbuatan maksiat dan dapat pula untuk memperkuat tindakan selanjutnya yang akan diambil agar tetap berada di jalan Allah SWT. Pengambilan keputusan yang dilakukan memerlukan tekad yang kuat dari dalam diri individu. (Al-Ghazali, 2003)

Agar individu bertaubat maka ada alasan dan keadaan tertentu yang dapat memicu individu melakukan taubat. Menurut Lewin (1992) permasalahan dapat menimbulkan kegelisahan dan kekhawatiran pada diri individu yang akan membuat individu untuk merubah perilakunya. Berdasarkan hasil data awal peneliti ditemukan bahwa permasalahan membuat manusia sadar atas kesalahannya dan dosa yang telah dilakukan. Berikut kutipan data awal :

“Yang buat saya hijrah tu ini mas jadi dulu saya pernah mengalami kecelakaan (taster:kecelakaan, mobil apa motor mas ?)motor jadi pas malem malem tu yam as (taster:he,em) saya sama tu mau main ke karanganyar itu saya naik motor ngebut mas

“Soalnya saya tu takut mati mas (taster: kecelakaan mas parah ?)ya parah lah mas sampe di opname dua hari soalnya ini saya merasa banyak dosa sering berzina sama pacar sering mabok mabokkan sama temen jadi saya takut terus saya ada niatan diri buat memperbaiki diri”

Menurut Zulkarnain (2013) menyatakan perubahan akan terjadi pada manusia maupun itu perubahan besar ataupun kecil, di setiap perubahan akan memiliki suatu alasan tertentu yang berhubungan dengan keadaan. Bertaubat dapat membuat hidup seseorang menjadi tenang dan damai, sebab dirinya terjaga dari perbuatan dosa-dosa untuk memiliki jiwa yang tenang maka manusia harus bertawaqal kepada Allah SWT dan bersikap ridhalla saat menjalani kehidupan (Ahmad, 2011)

Hasan (1997) Perilaku menyimpang seperti meminum minuman alkohol, seks bebas, pemakaian obat-obatan terlarang adalah termasuk dosa yang sangat besar, karena dengan jelas sudah melanggar aturan pokok yang dibuat oleh Allah SWT. Dosa besar akan menimbulkan kerugian pada diri sendiri maupun lingkungan sekitar sedangkan salah satu tugas manusia hidup di bumi adalah sebagai *khalifah* yaitu menjaga dunia seisinya maka untuk itu manusia yang melakukan perbuatan buruk seharusnya segera sadar untuk bertaubat (Rakhmawati, 2014)

Menurut Huda (2009) dalam proses taubat manusia yang sudah meninggalkan perbuatan dosa dapat kembali melakukan dosa kembali, hal ini dapat dikarenakan taubat hanya dijadikan formalitas dan bersifat kamufase seperti hanya dijadikan syarat, aturan, keadaan dan pendukung lainnya. Dalam proses taubat terkadang individu melakukan kembali perbuatan yang dilarang. Menurut Zimbardo (2007) dalam buku *The Lucifer Effect* menyatakan orang yang sudah berada didalam kebaikan dalam kembali lagi keperbuatan kejahatan yang dapat dikarenakan tetap berada didalam lingkungan dan situasi yang tidak baik, sehingga individu tersebut cenderung untuk melakukan tindakan yang menyimpang karena akan dikucilkan dan diarahkan untuk melakukan perbuatan yang tidak baik.

Menurut Ajzen & Madden (1986) menyatakan dalam *Theory Planned Behaviour*, untuk merubah perilaku dapat direncanakan dengan *Attitude* (Sikap) menggambarkan kepercayaan akibat perilaku dan mengevaluasi dari perilaku, *Subjective Norm* (Norma Subjektif) menggambarkan tunduk patuh pada aturan agar dapat diterima oleh orang lain, dan *Perceived Behaviour Control* (Kontrol Perilaku)

menggambarkan kepercayaan pada kemampuan diri untuk mengontrol hambatan dan kesulitan dalam melakukan suatu perilaku.

Menurut Lewin & Keller (1992) menyatakan dalam teori perubahan terdapat tiga fase utama dalam proses perubahan yaitu tahap Unfreezing (Pencairan) yaitu tahap untuk mengubah kondisi yang menimbulkan kegelisahan dan ketidakseimbangan, yang kedua yaitu tahap moving (berubah) yaitu tahap untuk merencanakan dan menetapkan tujuan menyelesaikan masalah, yang terakhir tahap refreezing (Pembekuan) yaitu tahap menjalankan rencana agar tercapai perilaku yang diinginkan dan melakukan perbaikan yang menciptakan perilaku baru yang cenderung tetap dan konsisten.

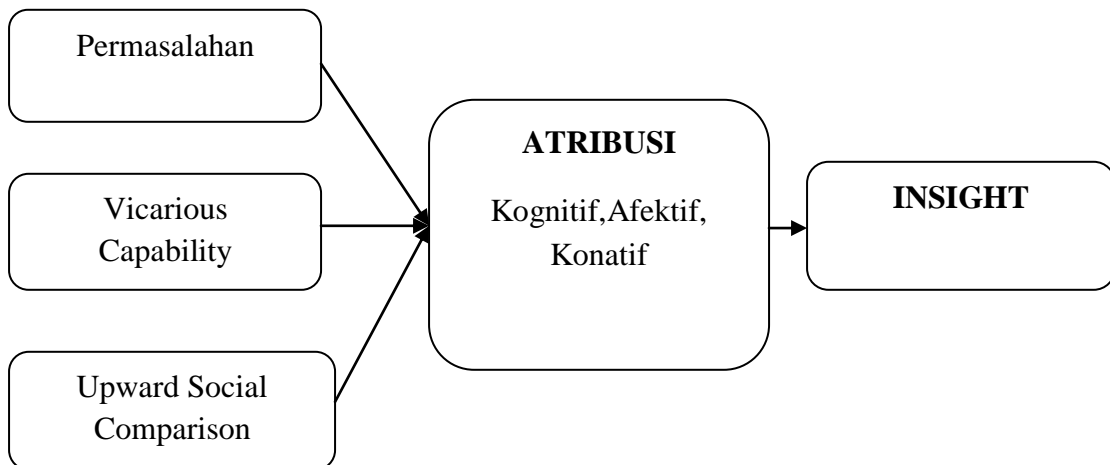
Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana dinamika psikologis yang terjadi pada individu yang melakukan proses taubat” dan “Apa saja faktor faktor yang mendukung *Repentance Process* (Proses Taubat) ?”

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menganalisis suatu hasil data sebuah penelitian namun tidak digunakan untuk kesimpulan yang lebih luas. Penelitian diskriptif bertujuan untuk membuat gambaran, diskripsi, atau bagan dinamika secara sistematis (Sugiyono, 2007). Pemilihan informan pada penelitian ini 1) Pria yang sedang melakukan proses taubat 2) Memiliki perbuatan masa lalu yang menyimpang seperti pemabuk, seks bebas, pengguna narkoba atau ganja dan preman (perilaku perilaku yang tidak diterima sosial) 3) Berjumlah 6 orang, 4) menuliskan persetujuan untuk di wawancarai dengan menulis di kertas persetujuan. Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* yaitu dalam pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan kriteria ataupun ciri-ciri yang telah ditentukan sebelumnya. Metode pengambilan data menggunakan wawancara semi struktural.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan mengenai gambar kerangka bagan 1.1 berdasarkan hasil analisis wawancara yang menyebabkan individu sadar atas kekurangan dan kesalahannya adalah permasalahan, individu akan melihat akibat dari perilaku orang lain dan membandingkan diri dengan orang lain yang lebih baik, sehingga individu berpikir akibat dari perilaku yang dilakukan, kekurangan dalam dirinya dan memberikan kesadaran untuk berubah. Menurut Fritz Heider (didalam Robbins & Judge, 2007) menyatakan dalam teori atribusi individu dapan mengetahui sebab akibat dari perilaku diri sendiri maupun orang lain sehingga mampu membuat sadar akan akibat dari perilaku yang dilakukan.



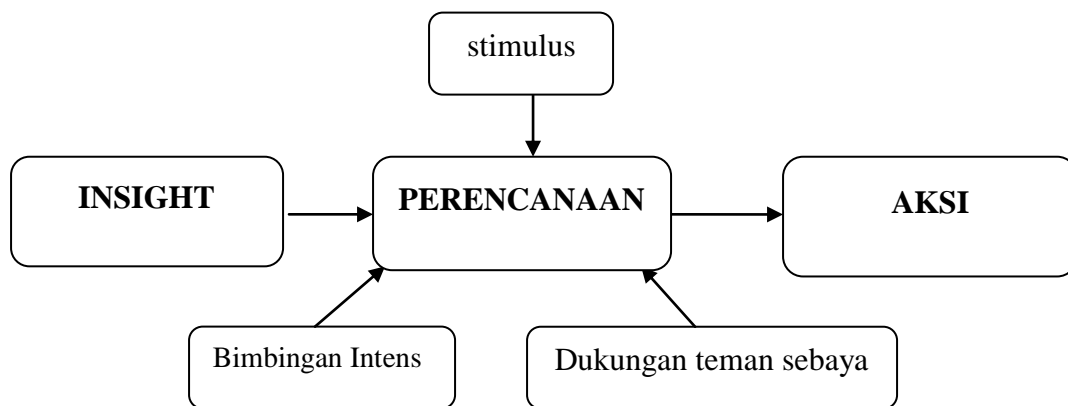
Gambar 1.1 Proses Insight dalam *repentance process*

Pada gambar kerangka bagan 1.2 berdasarkan hasil analisis sebelum ada aksi akan ada rencana apa yang akan dilakukan, setelah ada keinginan untuk aksi hal yang dapat membuat rencana dapat dijalankan adalah stimulus untuk bergerak, bimbingan pembelajaran secara terus menerus dan dukungan berupa ajakan dari teman untuk bertindak secara bersama sama.

Menurut Suderadjat (2001) menyatakan pendidikan dalam bimbingan yang intens memiliki manfaat dan pengaruh besar pada perubahan perilaku, kemampuan

intelektual, emosional dan kemampuan spiritual. Informa DN setelah insight mendapatkan bimbingan secara *intens* dengan stimulus stimulus ringan seperti belajar bacaan shalat dan belajar membaca Al-Qur'an yang sebelumnya DN tidak pernah shalat semenjak SD . Setelah lulus SMP, DN sudah mampu mengatur dirinya untuk tidak kembali keperbuatan maksiat dan sudah mampu memperdalam wawasan agama sehingga kini DN sudah mengisi kajian kajian islam.

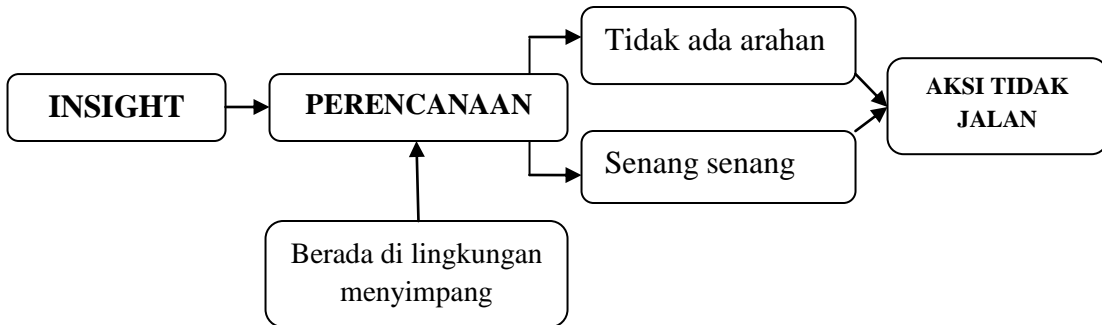
Dengan adanya teman sebaya yang memiliki perilaku yang ingin dituju dapat mendorong individu dalam melakukan aksi karena individu akan ada yang menemani untuk bertindak positif seperti shalat dan belajar agama islam. Teman sebaya yang memiliki tingkah laku yang sama dapat memberikan dorongan untuk berperilaku serta dapat melibatkan kekompakan yang relatif besar (Samsuniyawati, 2005)



Gambar 1.2. Proses aksi dalam *repentance process*

Pada gambar 1.3 berdasarkan hasil analisis menjelaskan bahwa berada dilingkungan yang menyimpang dapat membuat aksi tidak terjalankan karena ketika berada dilingkungan yang menyimpang individu akan tidak ada arahan untuk berperilaku baik dan mengikuti kebiasaan kebiasaan teman temannya. Informa AM dan FR ketika merencanakan untuk memperbaiki diri tidak mendapatkan arahan karena mereka tidak memiliki orang orang yang dapat membantu memperbaiki diri sehingga mereka tetap bersenang senang dengan kelompoknya yang menyimpang sehingga

keinginan untuk memperbaiki diri terabaikan. Menurut Sandtrock (2003) menyatakan pengaruh lingkungan teman yang berperilaku menyimpang dapat membuat individu melakukan kebiasaan, keinginan teman teman yang menyimpang yang dapat akan cenderung untuk menjadi delinkuen (perilaku mengabaikan) ke perilaku yang baik.

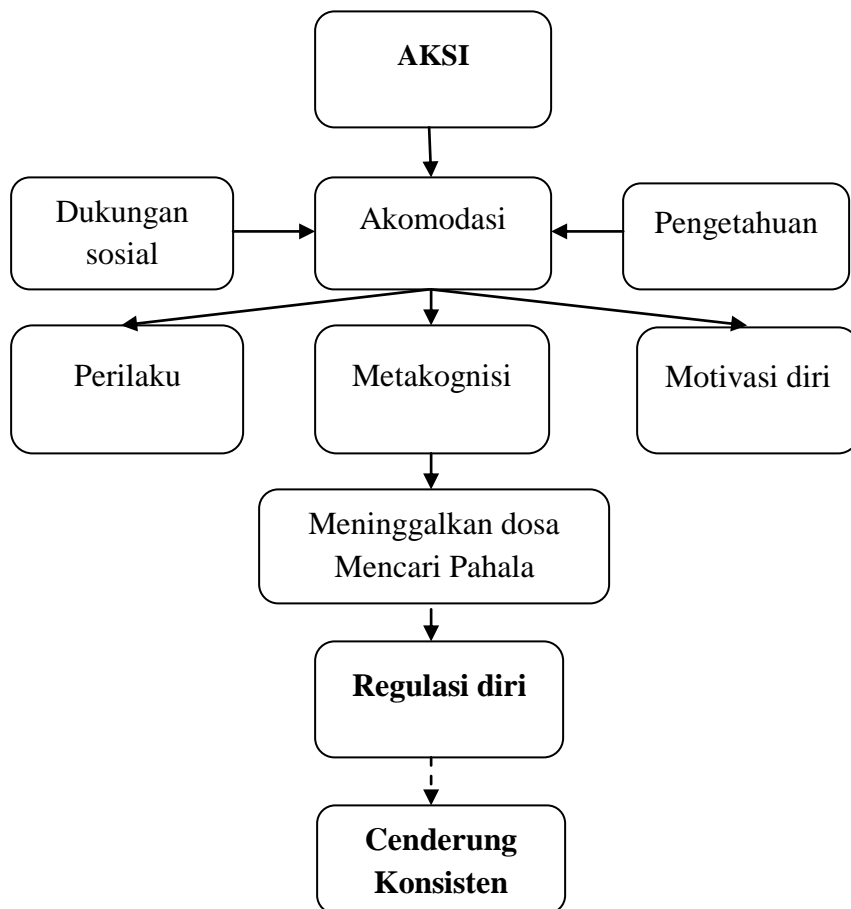


Gambar 1.3 Penyebab aksi taubat tidak dijalankan

Pada gambar 1.4 berdasarkan hasil analisis menjelaskan agar individu terregulasi, individu menerima informasi atau pengetahuan mengenai ajaran agama dari seorang guru, tayangan video dakwah dan hasil diskusi bersama mengenai agama islam. Setelah menerima pengetahuan dari berbagai sumber, sehingga dapat membuat individu akan mengevaluasi kekurangan dirinya dan menerapkan ke kehidupannya, namun sumber dari tayangan video dakwah harus sesuai dengan keadaan individu. Informa AM pada awal belajar ilmu agama islam melalu tayangan vidieo tidak tertarik dengan isi tayangannya, kemudian AM diberikan informasi oleh teman sebayannya untuk menonton tayangan video dakwah ustad Kholid Basalamah, Riza basalamah, Adi hidayat dan Firanda karena isi dakwahnya sesuai dengan diri AM. Ketika ada fatwa rokok itu haram, Informa AM langsung berhenti untukmerokok karena AM membuat standar diri untuk meninggalkan hal hal yang haram. AM belajar mengaji dan menghafal bacaan shalat juga melewati tayangan di youtube karena AM tidak tahu harus belajar ke siapa, namun AM mendapatkan bantuan untuk belajar mengaji kepada orang orang yang ada di masjid setelah shalat dzuhur. Menurut Zulfebriges (2003) menyatakan kekuatan media massa memiliki kemampuan untuk mempengaruhi penonton, pembaca dan pendengar untuk

memposisikan dalam keadaanya yang realistis yang dapat merubah perilaku individu. Dengan pemebelajaran yang diperoleh individu dapat mengubah dirinya sebagai proses penyesuaian apa yang diterimannya (Ibda, 2015).

Individu yang mencari pengetahuan dengan kemauannya sendiri akan dapat terus mendapatkan ilmu yang akan megubah perilakunya yang diinginkan dan meningkatkan kemauan untuk belajar sehingga ilmu yang didapat membantu individu untuk mencapai tujuan. Menurut Jantz (2011) menyatakan apabila ketiga aspek regulasi diri yaitu perilaku, metakognisi dan motivasi terpenuhi maka individu akan dapat mengatur dirinya untuk mengoganisasi, menginstruksi diri, mengevaluasi, mengawasi dan mencapai tujuannya dalam proses belajar.



Gambar 1.4 Proses Regulasi Diri pada *repentance process*

Pada gambar 1.5 berdasarkan hasil analisis menjelaskan mengenai akibat dari konformitas untuk berharap mendapatkan dorongan, arahan dan perlindungan dari suatu kelompok. Individu yang konformitas akan berusaha untuk dapat diterima didalam kelompoknya dengan mengikuti kegiatan kegiatan dan menyesuaikan diri dengan nilai nilai yang ada dalam kelompok, individu tidak dapat secara mandiri melakukan kewajibannya seperti shalat karena perilakunya hanya semata mata untuk beradaptasi dengan kelompoknya. Yang membuat proses taubat tidak sepenuhnya benar .Menurut Bordens & Horowitz (2008) menyatakan individu agar seuai dengan kelompoknya maka individu akan menyesuaikan nilai nilai diri dengan kelompoknya agar dapat diterima didalam kelompok karena individu akan tidak ingin berbeda dengan kelompok sosialnya.

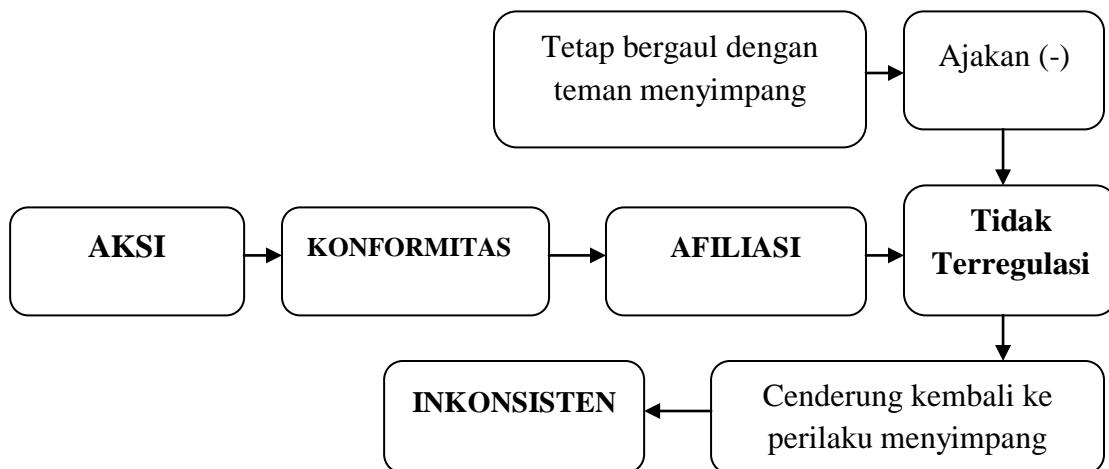
Konformitas dalam taubat membuat individu kurang mampu dalam melaksanakan kewajibannya secara mandiri karena individu tidak terbiasa ketika melakukan kewajibannya sendiri yang terbiasa dengan tuntutan kelompok untuk melakukan sebuah tindakan bukan berasal dari keinginan dari diri sehingga individu akan akan melakukan kewajiban ketika ada ajakan dari anggota didalam kelompok yang membuat individu tidak terregulasi. Seperti yang dialami informan FR mengikuti kegiatan pramuka agar mendapatkan arahan dari kelompok pramuka yang membuatnya menjadi aktif, namun ketika FR sedang sendiri FR terkadang tidak melaksanakan kewajiban shalat.

“Kalau dulu tu ikut ikut aja haha karena temen di organisasi itu”(1626-1628)

“Kalau sendiri shalat lima waktu tu kadang shalat lima waktu kadang juga bolong bolong” (1315-1318)

“Allhamdulillah gak kembali ke perbuatan maksiat itu sih ya tapi kalau tentang pengetahuan agama si belum mendalami makannya saya ketika kuliah tu saya mengambil organisasi islam di tempat kuliah sebagai tampungan gitulah, jujur kalau saya jalan sendiri gitu secara individu kurang bisa , akalu taubat sendiri gak ada gurunya gak bisa si”(1688-1700)

Individu yang bertaubat tetap berhubungan dekat dengan teman teman perilaku menyimpang akan cenderung akan melakukan perbuatan yang tidak benar yang membuat taubat menjadi inkonsisten. Menurut Zimbardo (2007) menyatakan dalam teorinya yang dikenal dengan *The Lucifer Effect* orang yang sudah berada didalam kebaikan dalam kembali lagi keperbuatan kejahatan yang dapat dikarenakan tetap berada didalam lingkungan dan situasi yang tidak baik, sehingga individu tersebut cenderung untuk melakukan tindakan yang menyimpang karena akan dikucilkan dan diarahkan untuk melakukan perbuatan yang tidak baik. Tipe tingkatan seperti ini disertai dengan niat untuk tidak menggulangi perbuatan dosa tersebut, akan tetapi tidak berdaya atau tidak dapat melawan hawa nafsunya yang lebih besar untuk berbuat dosa (Al-Ghazali, 2013).

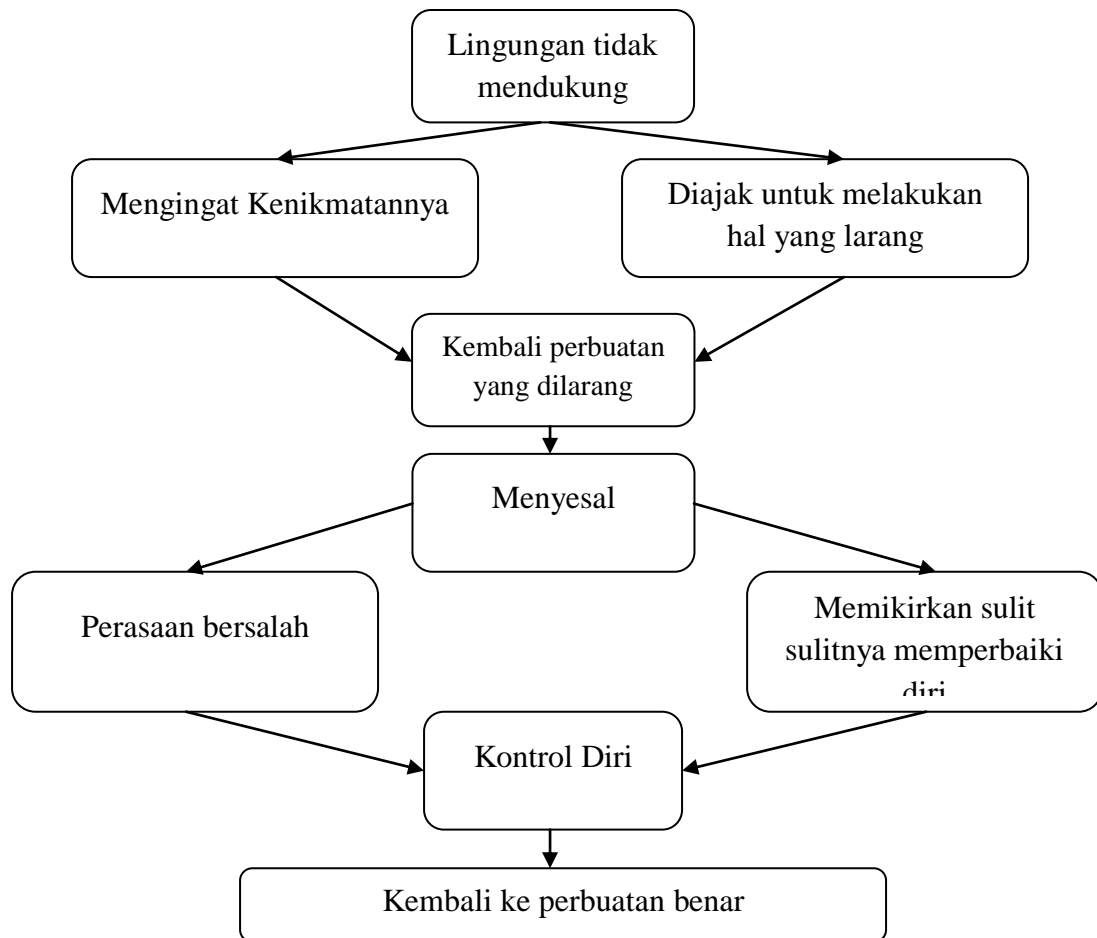


Gambar 1.5. Akibat konformitas pada *repentance process*

Pada gambar 1.6 berdasarkan hasil analisis menjelaskan proses penyesalan dalam proses taubat, individu melihat teman teman yang menyimpang dilingkungan individu sedang melakukan yang individu sedang proses pemberhentian seperti merokok dan mengajak individu untuk melakukan sesuatu yang dilarang seperti meminum alkohol. Setelah melakukan hal yang dilarang, individu merasa bersalah atas tindakan yang dilakukan dan memikirkan sulitnya perubahan yang telah

dilakukan untuk taubat. Penyesalan dapat terjadi ketika individu salah mengambil tindakan setelah mengambil keputusan yang membuat individu merasa bersalah atas tindakannya (Zeelenberg & Pieters, 2006).

Individu yang melakukan kontrol diri untuk meredakan penyesalan agar kembali lagi ke tindakan yang benar. Dengan kontrol diri individu dapat menghindari dari perilaku menyimpang untuk mendapat perilaku yang diinginkan. Menurut Ajzen (2011) menyatakan kontrol diri ditentukan oleh keyakinan diri, semakin tinggi keyakinan diri maka semakin terkontrol perilakunya karena bertujuan untuk mencapai perilaku yang dituju.



Gambar 1.6. Penyesalan kembali ke perbuatan dosa pada *repentance process*

Adapun faktor internal yang berasal dari diri individu dan faktor eksternal dari luar yang mendukung prostaubat pada gambar 1.7 berikut penjelasannya:

a. Faktor Internal

1) Evaluasi Diri

Individu akan mengetahui kesalahannya dan kekurangannya setelah sadar, kemudian akan merencanakan untuk merubah perilaku dan kesalahannya menjadi perbuatan yang benar. Kalenda & Gavora (2015) individu akan mengevaluasi diri ketika individu mendapatkan pembelajaran dari pengalaman yang membuat individu sadar kekurangannya.

2) Motivasi Diri

Individu yang memiliki motivasi dalam diri untuk melakukan perbuatan baik dan belajar untuk menjadi diri yang memiliki kemampuan akan terus mengalami perkembangan intelektual yang akan dapat merubah perilakunya menjadi baik. Menurut Cheng (2011) individu yang mampu belajar secara mandiri dan mengatur kegiatan pembelajaran akan membuat individu aktif dalam hal metakognisi, motivasi, mengontrol perilaku.

3) Kontrol Diri

Individu yang memiliki kontrol diri akan terhindar dari hal yang dapat memicu untuk melakukan perbuatan buruk sehingga akan berada dijalan yang benar. Menurut Calhoun & Acocella (1990) menyatakan kontrol diri berguna untuk individu dalam lingkungan atau kelompok untuk menahan keinginannya agar tidak menyimpang dari nilai nilai yang ada pada diri individu sehingga individu mampu mengontrol dirinya agar terhindar dari perilaku menyimpang.

4) Pengetahuan

Dibutuhkan pengetahuan mengenai ajaran islam agar individu mendapatkan arahan jelas mengenai perintah dan larangan dalam melakukan sebuah tindakan., ilmu pengetahuan bisa didapat dari diskusi, video tayangan dakwah dan dari kajian kajian islam. Ilmu yang didapat akan membuat individu berpikir mengenai akibat dari haram halalnya sebuah tindakan yang dapat

membuat individu mengubah perilakunya sesuai dengan ilmu yang didapat. Menurut Zulfebriges (2003) menyatakan kekuatan media massa memiliki kemampuan untuk mempengaruhi penonton, pembaca dan pendengar untuk memposisikan dalam keadaanya yang realistis yang dapat merubah perilaku individu. Dengan pemebelajaran yang diperoleh individu dapat mengubah dirinya sebagai proses penyesuaian apa yang diterimannya (Ibda, 2015).

Ilmu yang didapat akan membuat individu mengevaluasi kekurangan diri dan akibat dari sebuah perilaku yang dapat menimbulkan sikap baru untuk berperilaku, serta dapat membuat individu patuh pada larangan dan perintah aturan pada ajaran islam yang disampaikan oleh seorang guru yang akan membentuk norma pada diri individu. *Theory Planned Behaviour* perubahan perilaku dapat direncanakan dengan *Attitude* (Sikap) menggambarkan kepercayaan akibat perilaku dan mengevaluasi dari perilaku, *Subjective Norm* (Norma Subjektif) menggambarkan tunduk patuh pada aturan agar dapat diterima oleh orang lain (Ajzen & Madden, 1986)

b. Faktor Eksternal

1) Dukungan Teman Sebaya

Dengan adanya teman sebaya yang memiliki tujuan sama yaitu bertaubat bersama akan menemani individu pada setiap kegiatan kegiatan seperti belajar mengaji, berangkat shalat ke masjid bersama sehingga individu akan mendapat dorongan untuk bertindak individu. Teman sebaya yang memiliki tingkah laku yang sama dapat memberikan dorongan untuk berperilaku serta dapat melibatkan kekompakkan yang relatif besar (Samsuniyawati, 2005).

2) Dukungan Sosial

Adanya dukungan sosial dengan mengadakan forum pengajian, individu belajar mengenai islam secara bersama sama seperti diskusi membahas tentang ajaran islam. Individu yang terlibat didalam kegiatan pegajian dengan orang yang lebih paham mengenai agama islam sehingga individu dapat belajar lebih dalam mengenai islam. Sandtrock (2003) dukungan sosial bisa berupa informasi yang

memberikan rekomendasi dan arahan langsung,.Efektifitas metode diskusi dan ceramah agama dapat menciptakan pengembangan spiritual keagamaan, pengendalian diri, potensi diri, kepribadian dan akhlak yang mulia (Rahmat, 2010).

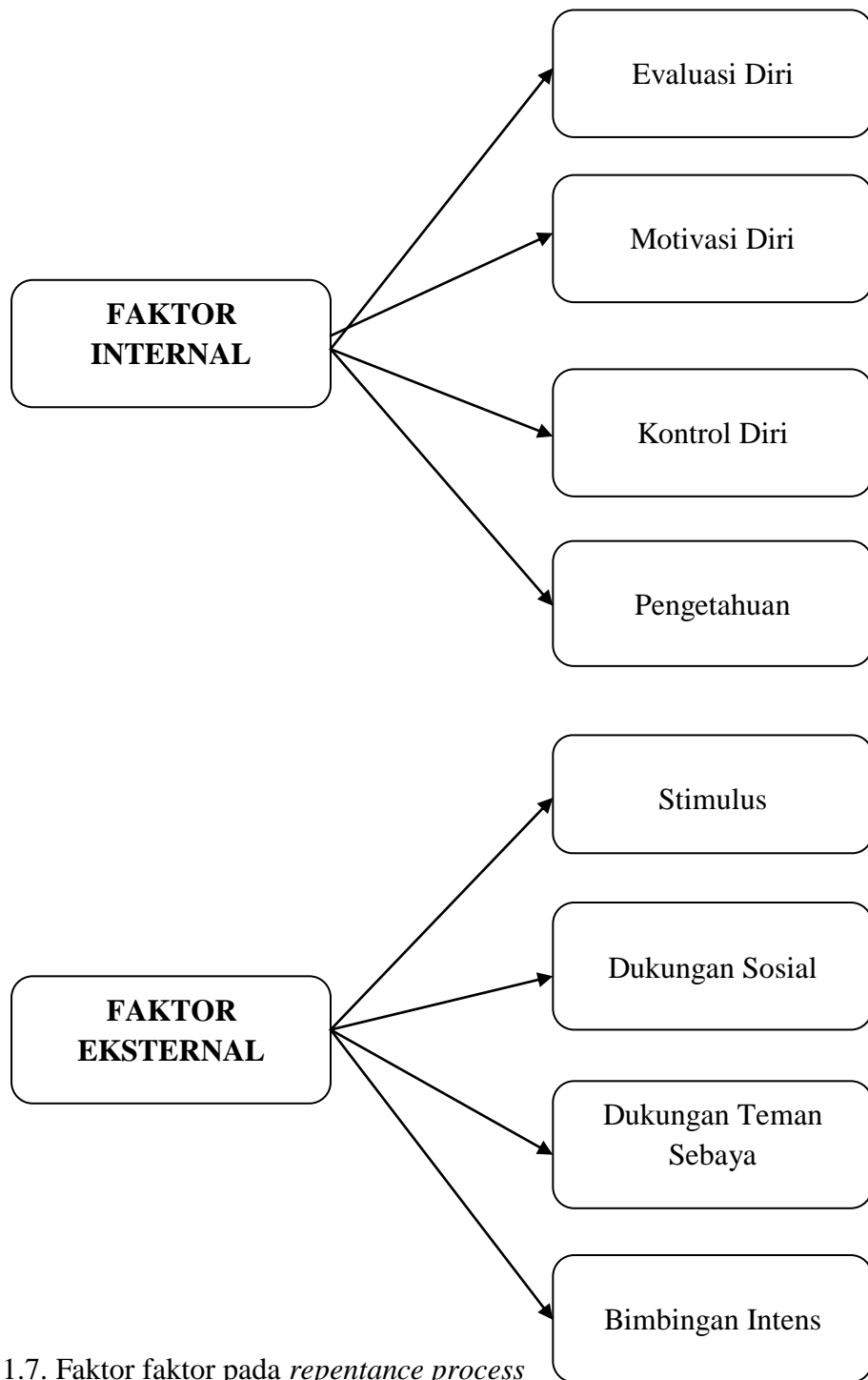
3) Bimbingan Intens

Untuk menjalankan rencana menuju aksi taubat dibutuhkan seseorang yang dapat membimbing dan mengajarkan individu untuk bertindak nyata seperti mengajarkan shalat dan mengaji. Bimbingan harus secara terus menerus sampai individu dapat melakukan sebuah tindakan. Pendidikan dan pembelajaran dalam bimbingan yang intens memiliki manfaat dan pengaruh besar pada perubahan perilaku, kemampuan intelektual, emosional dan kemampuan spiritual (Suderajat, 2001).

4) Stimulus

Ketika individu sadar atas kekurangannya dan kesalahannya, individu akan mencari sebuah tindakan atau jalan keluar untuk menyelesaikan rasa gelisah, yang kemudian akan bertindak nyata. Lewin & Keller (1992) menyatakan dalam teori perubahan terdapat tiga fase utama dalam proses perubahan yaitu tahap Unfreezing (Pencairan) yaitu tahap untuk mengubah kondisi yang menimbulkan kegelisahan dan ketidakseimbangan,

Setelah individu ingin melakukan perubahan akan ada keinginan dan perencanaan untuk melakukan sesuatu dalam perubahan diri. Ketika perencanaan sudah dibuat namun ketika tidak ada stimulus untuk mendorong respon perubahan dapat tidak terjalankan. Dengan adanya stimulus yang diberikan kepada individu maka individu yang sudah merencanakan akan terdorong untuk merespon atau menjalankan rencananya. Pada informan AM ketika pindah kontrakan dekat dengan masjid yang mendapatkan stimulus berupa suara adzan yang membuat AM mudah berangkat ke masjid yang sebelumnya AM tidak pernah mendapatkan arahan untuk bertindak. Stimulus yang kuat ketika diterima individu akan menghasilkan respon untuk bertindak (Walgito, 2010).



Gambar 1.7. Faktor faktor pada *repentance process*

4. PENUTUP

Dinamika Psikologis pada *Repentance Process* (Proses taubat) dimulai dari permasalahan yang dialami, membandingkan diri dengan orang yang lebih baik dan melihat akibat yang ditimbulkan dari perilaku orang lain sehingga memunculkan kesadaran untuk memperbaiki diri, merasa bersalah atas tindakan yang dilakukan dan mengetahui akibat dari perilaku yang dilakukan. Pada fase ini individu akan merencanakan untuk melakukan perubahan diri, namun apabila individu berada dilingkungan yang menyimpang maka tindakan sulit untuk dijalani karena individu tidak mendapat arahan dan terpengaruhi oleh ajakan untuk bersenang senang sehingga rencana akan terabaikan.

Untuk menuju aksi yang dibutuhkan yang dapat membantu perencanaan dapat dijalankan adalah dukungan teman sebaya, bimbingan intens untuk memberikan pengajaran dan stimulus untuk mendorong individu untuk bertindak. Pada fase selanjutnya untuk memperkuat tindakan dibutuhkan pengetahuan mengenai ajaran islam seperti kewajiban larangan dalam hidup bisa didapatkan dari tayangan video dakwah maupun dari pengajaran guru, dan dukungan sosial yang dapat memberikan arahan serta dampingan secara bersama sama belajar dan taubat, sehingga individu dapat mengevaluasi dirinya lebih dalam, mendapatkan dorongan dan mengubah perilaku buruk menjadi baik. Individu yang dapat mengevaluasi diri, motivasi diri untuk belajar agama, dan mengatur kegiatan akan terregulasi diri sehingga cenderung konsisten dalam beratubat.

Ketika individu melakukan konformitas karena ajakan bertaubat individu akan mengubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial yang maka individu tidak terregulasi sehingga individu tidak dapat sepenuhnya melakukan kewajibannya bahkan apabila ketika ada ajakan untuk melakukan perilaku menyimpang akan mudah kembali ke perbuatan menyimpang. Berbeda dengan individu yang memiliki regulasi diri ketika ada keinginan kembali ke perbuatan menyimpang maka individu selanjutnya akan melakukan kontrol diri agar tetap berada di perbuatan benar.

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi taubat terlaksana yaitu bimbingan intens secara terus menerus mengajarkan untuk bertindak, dukungan teman sebaya yang memiliki sifat dan tujuan yang sama dan stimulus untuk melaksanakan aksi. Setelah aksi dijalankan dibutuhkan pengetahuan mengenai ajaran islam dan dukungan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka peneliti member saran yang sekiranya dapat dipergunakan sebagai berikut :

1. Bagi individu : Saat berkeinginan untuk bertaubat sebaiknya mencari teman atau perkumpulan perkumpulan yang dapat mendukung rencana yang telah dibuat serta segeralah menghindari dari orang orang yang menyimpang , apabila tidak tahu ingin belajar kemana, individu dapat mencari ajaran dari tayangan video seperti di youtube.
2. Bagi komunitas pengajian : Bagi pengurus pengajian untuk memberikan informasi kepada masyarakat untuk mengikuti kajian kajian, serta mengadakan agenda diskusi diskusi islam, kajian kajian islam dan memberikan hubungan interpersonal antar anggota agar orang yang baru bertaubat merasa nyaman berada dilingkungan pengajian serta memberi pengajaran ibadah secara terus menerus.
3. Bagi peneliti lain : Bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti tentang *Repentance Process* (Proses Taubat) dapat diperluas dengan menggali perbedaan dinamika proses taubat dari segi jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Madden, T. J.(1996). *Prediction of Goal Directed Behaviour: Attitudes Intention and Perceived Behaviour Control. Journal of Experimental Social Psychology*, 22(3), 453-474
- Ajzen.I.(2011). The Theory of Planned Behaviour: reaction and reflections. *Psychology & Health*, 26,(9), 1113-1127
- Al-Ghazali &Hamid, A.M.(1995). *Ihya' 'Ulum al-Din, juz IV*. Bandung: Daral-Fikr

- Al Ghazali. (2003). *Rahasia taubat : hikmah, hakikat dan cara bertaubat yang benar*. Bandung: Karisma
- Al- Ghazali.(2013). *IHYA ULUMIDDIN Menghidupkan Kembali Ilmu ilmu agama Pintu taubat* (ed.7).Jakarta:Republika
- Bordens,K. S.,& Horowitz. (2008). *Social Psychology* (ed.3). Boston: Freeload Press
- Hasan, S.(1997). *Eksinlopedi Indonesia* (ed.2). Jakarta:Ikhtiar
- Hendrastin, R.J. (2014). Studi kasus dinamika psikologis konflik interpersonal siswa merujuk teori segita ABC konflik galtung dan kecenderungan penyelesaian pada siswa kelas XII jurusan multimedia (MM) di SMK mahardika Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 4(2), 364-374
- Huda, M.(2009). *Hadis Tentang Taubat dari Suatu Dosa Tetapi Masih Melakukan Dosa yang Lain*. Yogyakarta: UINSKY
- Ibda, F.(2015). Perkembangan Kognitif : Teori Jean Piaget. *Intelktualitas*, 3(1), 27-38
- Jantz, C.(2011). Self Regulation and Online Development Student Succes.*Journal Of Online Learning Teaching*,1(6), 852-857
- Lewin, K & Keller.(1992). *Instructional Design Theory and Models: an Overview of Their Current Status*, Charles M. Regeluth. London: Lawrence Erlbaum Associates
- Rahmat, A.(2010). Efektifitas Metode Diskusi Ceramah dalam Meningkatkan Motivasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP 03 dan SMP 07 Kota Gorontalo.*Jurnal Dakwah*, 10(1), 67-87
- Rakhmawati.(2014). Urgensi Taubat Dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Madani*, 4(1), 127-137
- Robbins & Judge.(2007). *Perilaku Organisasi*.Jakarta: Salemba Empat
- Samsunuwiyati, M.(2005). *Psikologi Perkembangan*.Bandung : Pt Remaja Rosda Karya
- Sandtrock, J. W.(2003). *Perkembangan Remaja* (ed.6). Jakarta: Erlangga

- Suderajat, A.(2001). *Pelayanan di Perpustakaan Sebuah Jasa:Infor Persada Media Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Sanata Dharma
- Sugiyono.(2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Walgito, B.(2010). *Pengantar Psikologi Umum* (ed.5). Yogyakarta: Andi
- Zeelenberg, M.,&Pieters, R.(2006). A Theory of Regret Regulation (ed.1). *Journal of consumer Psychology*. 17(1), 3-18
- Zimbardo, P.(2007). *Understanding How Good People Turn Evil* (ed.1). New York: Random House
- Zulfebriges.(2003). Teori Media-Marxist: Sebuah Pengantar. *Mediator*, 4(1), 79-90
- Zulkarnain,W.(2013). *Dinamika KelompokLatihan KepemimpinanPendidikan*(ed.1). Jakarta: Bumi Askara